

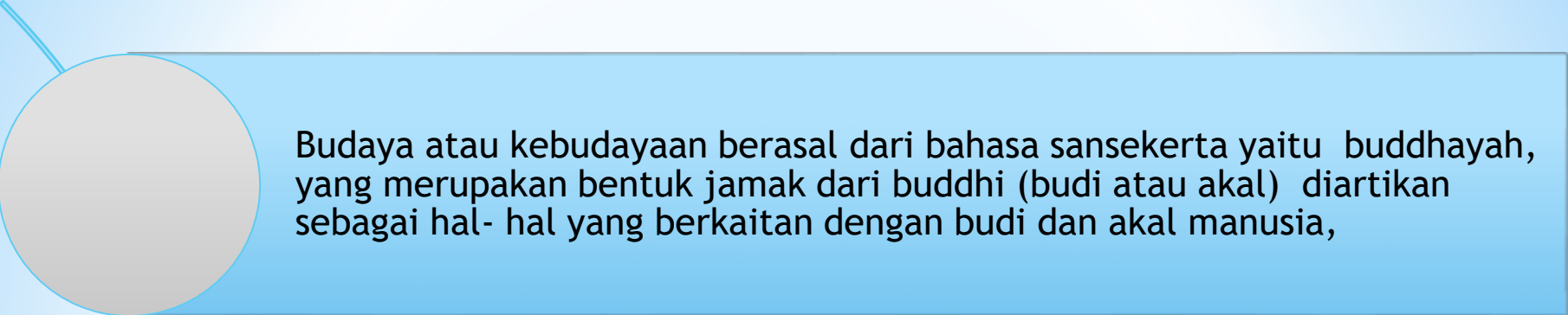


Wawasan Budaya Melayu

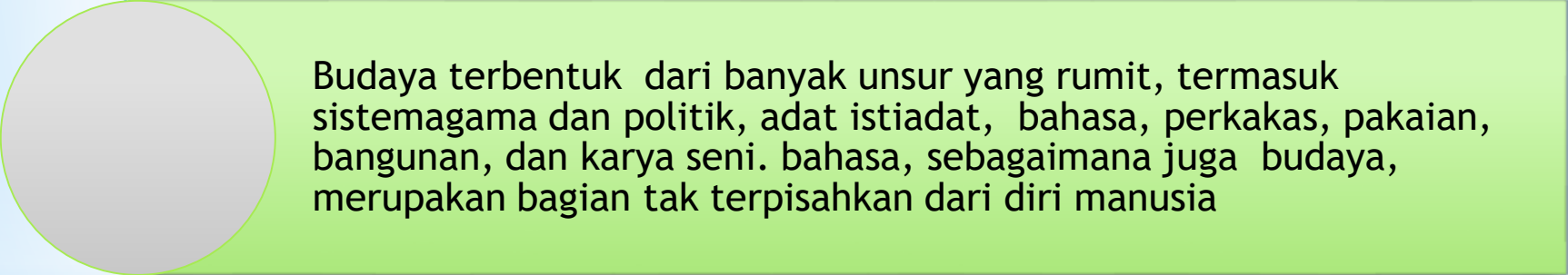
Oleh Muhammad Zaki, M.Si



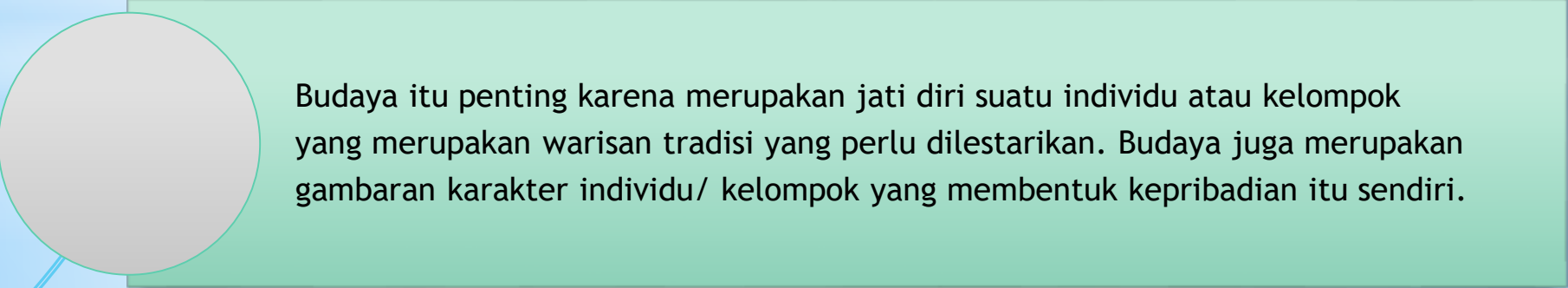
Wawasan Budaya



Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia,



Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia



Budaya itu penting karena merupakan jati diri suatu individu atau kelompok yang merupakan warisan tradisi yang perlu dilestarikan. Budaya juga merupakan gambaran karakter individu/ kelompok yang membentuk kepribadian itu sendiri.

Pengertian Budaya Menurut Ahli

Malinowski → Pada prinsipnya budaya didasarkan atas dasar berbagai sistem kebutuhan manusia dan tiap tingkat kebutuhan tersebut dapat menghasilkan corak budaya yang khas.

Edward Burnett Taylor → budaya adalah keseluruhan yang kompleks yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan lainnya yang didapat seseorang dari masyarakat.

Herskovits → Pengertian kebudayaan adalah sesuatu yang turun menurun dari satu generasi ke generasi lainnya yang disebut dengan super organic.

Koentjaraningrat → Kebudayaan adalah sebuah gagasan, rasa, tindakan dan karya manusia selama hidupnya.

Bangsa Melayu

Teori Asal Bangsa Melayu

Asal usul melayu di Asia Tenggara Terdapat dua Teori yang menjelaskannya yaitu Teori Melayu bangsa pendatang dan Melayu Nusantara.

Teori Melayu Pendatang (Melayu Proto)

Teori Melayu pendatang ini di kenal juga dengan Melayu- Proto (bangsa melayu yang menetap di daerah Asia Tenggara) dan Melayu Deutro (melayu yang merupakan pengembara), yang hadir sekitar 2500 dan 1500 SM yang lalu di Asia Tenggara

Teori Melayu Nusantara

Teori Nusantara mengatakan bahwa Melayu nenek moyang asli di Asia Tenggara yang benar dengan diperkuat oleh argumen Profesor Madya Dr Zafarina Zainuddin dan Profesor Stephen Oppenheimer di dalam tulisannya dengan judul

Kerajaan Melayu Di Riau

Kerajaan Melayu di Riau

- Kerajaan Indragiri (1658-1838),
- Kerajaan Siak (1723-1945),
- Kerajaan Pelalawan (1530-1879),
- Kerajaan Riau-Lingga (1824-1913)

Kerajaan Melayu di Riau Lainnya

- kerajaan Rokan, Tambusai, Kerajaan Rambah, Kerajaan Kepenuhan, Kerajaan Rokan IV Koto, Kerajaan Kunto Darussalam, Kerajaan Koto Alang, Kandis , Peranap Indragiri, Keritang, Rantau Binuang Sakti, Rambah, Kampar, Kubu, Bangko, Kerajaan Batu Hampar, Kerajaan Tanjung Melawan, Kerajaan Gasib, Kerajaan Segati, Kerajaan Cerenti, Kerajaan Tanah Putih, Kerajaan Logas, Gunung Sahilan , Kerajaan Kemuning, Kerajaan Batin Enam Suku , Kerajaan Rokan di Kota Lama, Kerajaan Pekaitan, Kerajaan Sintong, Rajo Koto Rajo , Kerajaan Kuntu.

Melayu Di Indonesia dan Riau

Dalam sejarahnya etnis Melayu pada awalnya datang di wilayah Indonesia khususnya wilayah Sumatera, dan dalam perkembangannya menyebar ke wilayah Indonesia lainnya.



Melayu di Indonesia dalam sejarahnya memberikan banyak pengaruh dalam perkembangan bangsa Indonesia, seperti dimana banyak nya kerajaan- kerajaan Melayu yang tersebar di Wilayah Indonesia di Pulau Sumatera dan Juga Kalimantan



Berdasarkan tulisan dari Anthony Reid Melayu aslinya berawal dan berpusat di wilayah Sumatera, hal ini didasarkan peninggalan kekuasaannya di pulau Sumatera misalnya kerajaan Melayu kuno seperti Candi Muara Takus.

Unsur Kebudayaan Menurut Koentjaraningrat



Fungsi Budaya



Sebagai
Identitas

Sebagai
Batas

Pembentuk
Prilaku dan
Sikap

Sebagai
Komitmen

Sebagai
Media
Komunikasi

Budaya Melayu Riau



Oleh:
Muhammad Zaki, M.Si

Kategori Adat Melayu

Kategori Adat Melayu

- Dalam rangka menentukan kebijakan dan arah peradaban Melayu, maka masyarakat Melayu mendasarkannya kepada institusi generik yang disebut adat.
- Adat Melayu berasas kepada ajaran-ajaran agama Islam, yang dikonsepskan sebagai adat bersendikan syarak—dan sayarak bersendikan kitabullah.
- Yang dimaksud syarak adalah hukum Islam atau tamadun Islam. Di sisi lain kitabullah artinya adalah Kitab Suci Allah (Al-Qur'an), atau merujuk lebih jauh dan dalam adalah wahyu Allah sebagai panduan manusia dalam mengisi kebudayaannya

Empat Kategori Adat Melayu

- Adat Yang Sebenar Adat
- Adat Yang Diadatkan
- Adat Yang Teradat
- Adat Istiadat

Adat Yang Sebenarnya Adat



Menurut Tenas Effendi adat yang sebenarnya adat adalah inti adat yang berdasar kepada ajaran agama Islam. Adat inilah yang tidak boleh dianjak-alih, diubah, dan ditukar.

Dalam ungkapan adat dikatakan, dianjak layu, diumbat mati; bila diunjuk ia membunuh, bila dialih ia membinasakan.

Berdasarkan pengertian ini, maka muncullah ungkapan-ungkapan seperti adat api membakar, adat air membasahi, adat lembu melenguh, adat kambing mengembik, dan lain-lain.

Orang Melayu membuat penyesuaian dalam masa yang lama berdasarkan pengetahuan terhadap semesta alam, atau adat yang sebenarnya adat yakni hukum alam yang telah ditetapkan oleh Tuhan

Adat yang sebenarnya adat adalah apabila menurut waktu dan keadaan, jika dikurangi akan merusak, jika dilebihi akan mubazir (sia-sia).

*Pisang emas bawa belayar,
Masak sebiji di dalam peti,
Hutang emas dapat dibayar,
Hutang budi dibawa mati.*

*Askar berperang gagah berani,
Melawan Feringgi dengan bismillah,
Apa yang terjadi di dunia ini,
Sudah menjadi hukumnya Allah*

Adat Yang Diadatkan

Adat yang diadatkan adalah adat itu bekerja pada suatu landasan tertentu, menurut mufakat dari penduduk daerah tersebut. Kemudian pelaksanaannya diserahkan oleh rakyat kepada yang dipercayai mereka.

Adat yang diadatkan ini maknanya mengarah kepada sistem-sistem sosial yang dibentuk secara bersama, dalam asas musyawarah untuk mencapai kesepakatan. Adat yang diadatkan juga berkait erat dengan sistem politik dan tata pemerintahan yang dibentuk berdasarkan nilai-nilai keagamaan, kebenaran, keadilan, kesejahteraan, dan polarisasi yang tepat sesuai dengan perkembangan

Tenas Effendy menjelaskan bahwa adat yang diadatkan adalah semua ketentuan adat-istiadat yang dilakukan atas dasar musyawarah dan mufakat serta tidak menyimpang dari adat sebenar adat. Adat ini dapat berubah sesuai dengan perubahan zaman dan perkembangan masyarakat pendukungnya.

Arah adat yang diadatkan ini adalah berasas kepada sistem pemerintahan atau pengelolaan masyarakat.

Dasar dari adat yang diadatkan ini adalah: *penuh tidak melimpah, berisi tidak kurang, terapung tidak hanyut, terendam tidak basah (Lah Husni, 1986:62).*

Adat Yang Teradat

Adat yang teradat adalah kebiasaan-kebiasaan yang secara berangsur-angsur atau cepat menjadi adat. Sesuai dengan pepatah: *sekali air bah, sekali tepian berpindah, sekali zaman beredar, sekali adat berkisar.*

Walaupun terjadi perubahan adat itu, inti adat tidak akan lenyap: adat pasang turun-naik, adat api panas, dalam gerak berseimbangan, antara akhlak dan pengetahuan

Dalam konteks zaman, adat yang teradat inilah yang memberikan ruang bagi umat Melayu untuk mengikuti perkembangan zaman. Kata kunci perubahan adalah merujuk kepada strategi adat yang teradat ini.

Dalam hal kesenian, perubahan-perubahan juga terjadi di sepanjang masa hidup dan berkembangnya kesenian tersebut. Misanya dalam seni zapin, awalnya adalah difungsikan dalam upacara perkawinan dan hanya ditarikan oleh penari laki-laki.

(lantunan lagu oleh Tan Sri S.M. Salim)
*Cinta dulu-dulu, Cinta malu-malu,
Cinta zaman sekarang, Di depan orang,
la pegang-pegang tangan*

Adat Istiadat

- 
- Adat-istiadat adalah kumpulan dari berbagai kebiasaan, yang lebih banyak diartikan tertuju kepada upacara khusus seperti adat: perkawinan, penobatan raja, dan pemakaman raja.

- 
- Adat-istiadat ini adalah ekspresi dari kebudayaan Melayu. Upacara di dalam kebudayaan Melayu juga mencerminkan pola pikir atau gagasan masyarakat Melayu.

- 
- Upacara jamu laut misalnya adalah sebagai kepercayaan akan Tuhan Yang Maha Kuasa akan memberikan rezeki melalui laut.
 - Upacara mandi bedimbar dalam kebudayaan Melayu adalah sebagai aplikasi dari ajaran Islam, bahwa selepas hubungan suami dan istri keduanya haruslah melakukan mandi wajib (junub).



Adat-istiadat yang berkaitan dengan siklus hidup

1. Adat-istiadat bersalin.

- Adat-istiadat melenggang perut,
- Adat-istiadat menempah mak bidan,
- Adat-istiadat mandi sampat,
- Adat-istiadat potong tali pusat,
- Adat-istiadat naik buaian (mengayun anak),
- Adat-istiadat mencecah tanah (turun tanah),
- Adat-istiadat bercukur.

2. Adat semasa anak-anak.

- Adat-istiadat bercukur,
- Adat-istiadat berkhitan (berkhitan atau sunnat),
- Adat-istiadat belajar dan mengaji,
- Adat-istiadat berkhatam Al-Qur'an,
- Adat-istiadat bertindik.

3. Adat-istiadat perkawinan.

- Adat-istiadat merisik,
- Adat-istiadat meminang,
- Adat-istiadat berinai,
- Adat-istiadat berandam dan menempah mak andam,
- Adat-istiadat berbesan,
- Adat-istiadat mandi bedimbar (berhias),
- Adat-istiadat bertandang,
- Adat-istiadat menyalang,
- Adat-istiadat menjemput atau berkampung.

4. Adat kematian.

Adat yang berkaitan dengan kegiatan pertanian dan maritim.

- Adat-istiadat membuka tanah (mulaka ngerbah),
- Adat-istiadat bercocok tanam (tabur benih, mulaka nukal),
- Adat-istiadat berahoi (mengirik padi),
- Adat-istiadat turun perahu,
- Adat-istiadat bersimah berpuar, puja kampung, bersih kampung, atau berobat kampung,
- Adat-istiadat menjamu laut.

Adat pengobatan melalui bomoh (dukun, pawang).

- Adat-istiadat berobat,
- Adat-istiadat berkebas,
- Adat-istiadat memutuskan obat,
- Adat-istiadat menilik bomoh,
- Adat-istiadat gebuk.

Adat olahraga tradisi dan seni pertunjukan.

1. Bersilat atau lintau.

- Adat-istiadat membuka gelanggang,
- Adat-istiadat menghadap guru atau sembah guru,
- Adat-istiadat tamat silat.

2. Pertunjukan, musik, tari, dan teater,

- Adat-istiadat buka panggung,
- Adat-istiadat pertunjukan,
- Adat-istiadat tamat panggung.



Terima Kasih

Wawasan Budaya Melayu (Pakaian Melayu)



Muhammad Zaki, M.Si

Pakaian Adat Melayu

Asal Usul



- Pakaian merupakan simbol budaya yang menandai perkembangan, akulturasi, dan kekhasan budaya tertentu
- Pakaian dapat pula menjadi penanda bagi pemikiran masyarakat, termasuk pakaian tradisional masyarakat Melayu Riau

Pakaian Melayu



- Pakaian adat melayu Riau hampir selalu dikaitkan dengan norma sosial, agama dan adat istiadat. Ini membuat pakaian adat ini berkembang dengan makna dan filosofi yang bermacam-macam.
- Pakaian tradisional Melayu Riau terdiri dari berbagai macam jenis. Jenis pakaian ini tergantung pada situasi dan kondisi si pemakai dan kegiatan yang lakukan, misalnya untuk acara resmi atau untuk dikenakan dalam kegiatan sehari-hari

Warna Pakaian

Hijau Lumut

- melambangkan kesuburan dan kesetiaan, taat serta patuh, terhadap ajaran agama. Warna Pakaian Hijau Lumut dipakai oleh kaum-kaum bangsawan, Tengku, Encik, dan Wan

Kuning Keemasan

- melambangkan kebesaran dan kewibawaan dan kemegahan serta kekuasaan Warna kuning keemasan pada zaman kerajaan Siak, Kerajaan Riau Lingga, Kerajaan Indragiri dan Kerajaan Pelalawan adalah warna larangan dan tabu bagi masyarakat biasa jika memakainya

Hitam

- melambangkan kesetiaan, ketabahan dan bertanggung jawab serta jujur.
- dipakai oleh datuk dan orang besar kerajaan dalam upacara adat kebesaran kerajaan

Merah Darah Burung

- melambangkan kepahlawanan dan keberanian, patuh dan setia terhadap raja dan rakyat. Warna Merah dari darah burung memancarkan kecemerlangan

Jenis Pakaian

Pakaian Harian



- Pakaian Anak-anak
- Pakaian Dewasa
- Pakaian Orang tua

Pakaian Resmi



- Pakaian resmi untuk laki-laki adalah Baju Kurung Cekak Musang lengkap dengan kopiah, kain samping yang terbuat dari kain tenun Siak, Indragiri, Daik, dan daerah-daerah di Riau lainnya
- Pakaian resmi untuk perempuan dewasa adalah Baju Melayu Kebaya Laboh dan Baju Kurung Cekak Musang. Bahan untuk membuat kedua baju ini adalah kain songket atau kain terpilih lainnya seperti Tenun Siak, Tenun Indragiri, Tenun Trengganu

Pakaian Adat



- Jenis pakaian yang dipakai untuk perempuan tua adalah Baju Kurung Tulang Belut. Sedangkan untuk perempuan setengah baya dan gadis adalah Baju Kebaya Laboh Cekak Musang berwarna hitam yang terbuat dari bahan sutra.
- Warna hitam pada pakaian ini hanya dipakai pada waktu upacara adat penobatan raja, menteri, atau datuk, dan warna Kuning
- Selain memakai baju kurung dan kebaya, perempuan Melayu yang menghadiri upacara adat juga memakai sanggul. Sanggul tersebut berbentuk sanggul joget, sanggul lipat pandan yang berhiaskan bunga goyang di atasnya

Pakaian Upacara Perkawinan



- Baju pengantin laki-laki Melayu adalah Baju Kurung Cekak Musang atau Baju Kurung Teluk Belanga dengan warna merah, biru, kuning, dan hitam.
- Pengantin perempuan pada upacara Malam Berinai memakai Baju Kurung Teluk Belanga. Sedangkan saat Upacara Barandam, pengantin perempuan memakai Baju Kurung Kebaya Laboh atau Kebaya Pendek.
- Pakaian pengantin perempuan pada Upacara Akad Nikah adalah Baju Kebaya Laboh atau Baju Kurung Teluk. Kemudian untuk pakaian pada waktu upacara Bersanding adalah Kebaya Laboh atau Baju Kurung Teluk Belanga

Teluk Belanga



Cekak Musang



Teluk Belanga



Cekak Musang



Baju Anak-Anak



Tanjak



Bahan dan Cara Pembuatan

Kain songket untuk laki-laki dan perempuan. Kain jenis ini digunakan untuk menghadiri acara keagamaan dan adat



Kain satin untuk pakaian laki-laki dan perempuan. Kegunaan kain ini sama dengan kain songket



Kain sutra. Dipakai oleh laki-laki dan perempuan. Gunanya sama dengan kedua jenis kain di atas serta untuk pakaian penari



Kain poplin. Dipakai oleh laki-laki dan perempuan anak-anak maupun dewasa untuk pakaian sehari-hari dan pakaian upacara

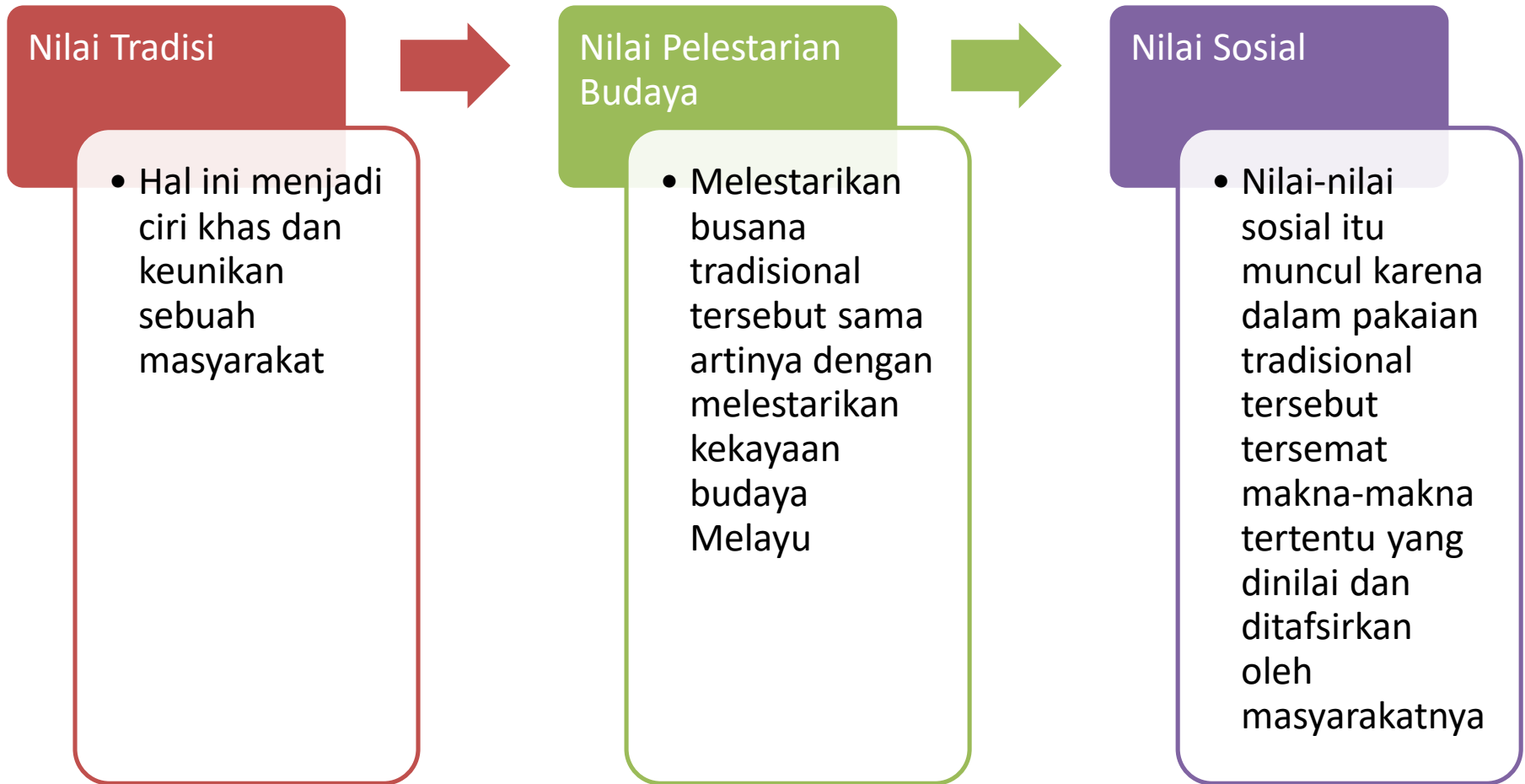


Kain drill kaki. Kain jenis ini khusus untuk pakaian laki-laki khususnya untuk baju kancing tujuh

Fungsi Pakaian



Nilai Yang Terkandung Dalam Pakaian Melayu



Tanjak Melayu & Tunjuk Ajar Melayu

Oleh Muhammad Zaki, M.Si

Sejarah Tanjak

Tanjak

- **Tengkolok** (Jawa: **تڬولوق**), juga dikenali sebagai **destar**, **setanjak/tanjak**, **bulang hulu** dan **setangan kepala**, merupakan sejenis alas kepala tradisional Melayu yang dipakai oleh golongan lelaki

Tanjak

- Menurut sebuah perspektif, konon, orang-orang Melayu Sriwijayalah yang pertama kali menggunakan tanjak ini dalam keseharian mereka.
- Ketika pada tahun 750 Masehi, Sang Jaya Bangsa atau Sang Rama Dhamjaya – Maharaja Sriwijaya yang berpusat di Palembang, Sumatera menyerang kerajaan Langkasuka yang berpusat di semenanjung Malaya sekarang yang pada waktu itu berada di bawah pemerintahan Raja Maha Bangsa. Hingga pada tahun 775 Masehi, Sriwijaya berjaya menaklukkan Langkasuka dan seluruh tanah jajahannya.

Tanjak

- Di era-era berikutnya, setelah tersebarnya agama Islam, Sultan-sultan Melaka dan Johor-Riau-Lingga-Pahang telah menabalkan putera-putera mereka sebagai Raja atau sultan di negeri Perak, Jeram (Selangor), Johor, Terengganu dan Pahang.
- Tengkolok dicipta kan awalnya pada zaman Kesultanan Melayu Melaka.

Tanjak Dendam Tak Sudah

Tanjak dendam tak sudah ini memiliki makna seseorang yang bekerja keras demi melindungi anaknya, terlihat dari bentuk-bagian atas tanjak, tidak di jahit terlihat seperti melambai-lambai.dibalik bentuk tanjakini memiliki makna kasih sayang.



Tanjak Elang Menyongsong Angin

Tanjak Elang menyongsong angin memiliki filosofi kedudukan seorang raja yang menghadang musuh, melambangkan kebijaksanaan dan kecermatan, bentuk bagian atasnya seperti kepala elang yang lagi memainkan gerak angin.



Tanjak Pial Ayam

Tanjak Pial ayam adalah bentuk tanjak yang di sederhanakan dari tanjak elang menyongsong angin, pial ayam atau jengger yang berwarna merah dibagian kepala ayam memiliki makna keberanian.



Tanjak Elang Patah Sayap

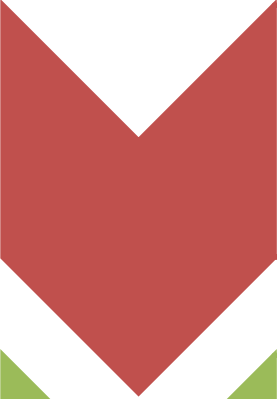
Tanjak elang patah sayap memiliki makna kesatria yang terletak dibagian lambayan atasnya yang mirip seperti kepak elang yang patah akibat perkelahian. memiliki sifat pemimpin seperti halnya seekor elang ketika harus terbang melawan badai.



Tanjak Pari Mudik

Tanjak Pari mudik dibagian atas tanjak yang dibentuk patah kebawah yang menyerupai ikan parimemiliki makna rendah hati kepada sesama



- 
- salah satu sumbangan terbesar dari kebudayaan Melayu adalah turut mewujudkan dan membentuk jati diri dan identitas bangsa Indonesia

- 
- salah satu sumbangan terbesar dari kebudayaan Melayu adalah turut mewujudkan dan membentuk jati diri dan identitas bangsa Indonesia

- 
- Pengaruh Melayu bagi bangsa Indonesia pada umumnya meliputi banyak hal, di antaranya adalah khazanah dalam budaya politiknya.
 - Petuah lama berkata bahwa pemimpin harus mempunyai watak yang tertulis dalam bentuk untaian syair berikut :

1. Sebagai Pemimpin Banyak Tahunya

- *“Tahu duduk pada tempatnya, Tahu tegak pada layaknya, Tahu kata yang berpangkal, Tahu kata yang berpokok”*
- Seorang pemimpin yang baik haruslah mempunyai banyak pengetahuan. Penguasa harus mengetahui bagaimana ia harus bersikap, bagaimana ia harus berfikir, bagaimana kondisi rakyatnya, dan pengetahuan-pengetahuan lainnya

2. Sebagai Pemimpin Banyak Arifnya

- *“Di dalam tinggi ia rendah, Di dalam rendah ia tinggi, Pada jauh ianya dekat, Pada yang dekat ianya jauh”*
- Dalam tradisi Melayu terdapat pengertian yang berbeda antara arif dan bijaksana. Arif lebih merujuk kepada kemampuan pembawaan diri dalam proses sosialisasi, sedangkan bijaksana lebih mengarah kepada pengolahan pengetahuan dengan sebaik-baiknya.

3. Sebagai Pemimpin Banyak Bijaknya

- *“Bijak menyukat sama papat, Bijak mengukur sama panjang, Bijak menimbang sama berat, Bijak memberi kata putus”*
- Kebijaksanaan adalah sifat yang mutlak harus dimiliki oleh setiap pemimpin. Oleh karena itu, tradisi Melayu selalu memposisikan sifat bijak sebagai salah satu sifat utama yang harus dimiliki oleh seorang raja atau penguasa.

4. Sebagai pemimpin banyak cerdiknya

- *Cerdiknya mengurung dengan lidah, Cerdik mengikat dengan adat, Cerdik menyimak dengan syarak, Cerdik berunding sama sebanding, Cerdik mufakat sama setingkat, Cerdik mengalah tidak kalah, Cerdik berlapang dalam sempit, Cerdik berlayar dalam perahu bocor, Cerdik duduk tidak suntuk, Cerdik tegak tidak bersundak”*
- seorang pemimpin harus mencerminkan diri sebagai orang yang cerdik dapat diartikan sebagai proses pengolahan pengetahuan yang dimiliki untuk mencapai keputusan yang paling tepat dalam menangani masalah.

5. Sebagai pemimpin banyak Pandainya

- *"Pandai membaca tanda alamat, Pandai mengunut mengikuti jejak, Pandai menyimpan tidak berbau, Pandai mengunci dengan budi"*
- Pengetahuan dan kecerdikan tidaklah lengkap apabila tidak dilengkapi dengan sifat pandai. Kepandaian dalam konteks ini dapat dimaknai sebagai kemampuan analisis yang baik terhadap masalah-masalah yang ada

6. Sebagai pemimpin mulia budinya

- *"Berkuasa tidak memaksa, Berpengetahuan tidak membodohkan, Berpangkat tidak menghambat"*
- Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang tidak menyalahgunakan kekuasaannya untuk melakukan perbuatan yang licik dan sewenang-wenang.

7. Sebagai pemimpin banyak relanya

- *Rela berkorban membela kawan, Rela dipapak membela yang hak, Rela mati membalas budi, Rela melangas karena tugas, Rela berbagi untung rugi, Rela beralah dalam menang, Rela berpenat menegakkan adat, Rela terkebat membela adat, Rela binasa membela bangsa"*

8. Sebagai pemimpin banyak ikhlasnya

- *"Ikhlas menolong tak harap sanjung, Ikhlas berbudi tak harap puji, Ikhlas berkorban tak harap imbalan, Ikhlas bekerja tak harap upah, Ikhlas memberi tak harap ganti, Ikhlas mengajar tak harap ganjar, Ikhlas memerintah tak harap sembah"*
- Terminologi rela memiliki pengertian yang berbeda dengan ikhlas. Bila rela adalah sebuah bentuk siap untuk berkorban, maka ikhlas lebih mengarah kepada pengelolaan niat.

9. Sebagai Pemimpin Banyak Tahannya

- *“Tahan berhujan mau berpanas, Tahan bersusah berpenat lelah, Tahan berlenjin tak kering kain, Tahan berteruk sepepak teluk”*
- Penggalan syair di atas menunjukkan bahwa seorang pemimpin haruslah memiliki mental “bertahan” yang baik. Ketabahan dan kesabaran menjadi salah satu sifat dari pemimpin ideal untuk menjamin tetap terjaganya komitmen dari sang pemimpin. Selain itu, sikap tawakkal (berserah diri) juga dianjurkan di sini.

10. Sebagai Pemimpin Banyak Taatnya

- *“ Taat dan takwa kepada Allah, Taat kepada janji dan sumpah, Taat memegang petua amanah, Taat memegang suruh dan teguh, Taat kepada putusan musyawarah, Taat memelihara tuah dan meruah, Taat membela negeri dan rakyatnya”*
- Ketaatan bukan hanya sebagai kewajiban yang dimiliki oleh rakyat terhadap pemimpinnya, melainkan juga dimiliki oleh seorang pemimpin itu sendiri.

11. Sebagai Pemimpin Mulia Duduknya

- *“Duduk mufakat menjunjung adat, Duduk bersama berlapang dada, Duduk berkawan tak tenggang rasa”*
- Kelakuan sehari-hari sang pemimpin mampu mencerminkan kepribadian yang baik. Inilah yang dimaksud dengan syair di atas, bahwa seorang raja harus memiliki tingkah laku yang baik sehingga tidak kehilangan kewibawaannya.

12. Sebagai Pemimpin Banyak Sadarnya

- *“Memimpin sadar yang ia pimpin, Mengajar sadar yang ia ajar, Memerintah sadar yang ia perintah, Menyuruh sadar yang ia suruh”*

***Apa tanda Melayu jati
Dijalan Allah berani mati
Menegakkan keadilan berani mati
Membela yang hak lupakan mati
Menebus malu tak ingat mati
Membela negeri sampai kemati
Pada yang benar tempatnya mati***

***Apa tanda melayu terbilang
Dijalan Allah mati dan hilang
Membela yang hak nyawa melayang
Membela yang benar jiwa melayang***

***Apa tanda Melayu bermarwah
Membela bangsa menyabung nyawa
Berani mati memenuhi sumpah
Membela yang patut pantang menyerah***

***Apa tanda Melayu jantan
Hidup matinya diatas kebenaran
Hidup matinya membela kebenaran
Berani mati dijalan Tuhan***

***Apa tanda Melayu bertuah
Berani mati memegang amanah
Berani mati menegakkan sunnah
Berani mati membela marwah***

***Apa tanda Melayu terpuji
Membela yang hak berpantang lari
Pada yang benar ia berani
Apa tanda Melayu berani
Hatinya tidak berbelah bagi
Apa tanda Melayu handal
Membela yang hak tahan dipenggal***

***Apa tanda Melayu beradat
Berani memikul sebab akibat
Membela yang hak tahan dikerat
Beraninya tidak dapat disukat***

Tarian Melayu Riau



Oleh
Muhammad Zaki, M.Si

Tarian

Tari adalah gerakan tubuh sesuai dengan irama yang menyertainya. Tari juga berarti ekspresi jiwa manusia melalui gerakan ritmis sehingga dapat memicu rangsangan. Yang dimaksud dengan ekspresi jiwa adalah rangsangan emosional dan cetusan rasa disertai dengan kemauan.

Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tarian yang berasal dari suatu daerah dan diturunkan dari generasi ke generasi, sehingga menjadi budaya daerah ini. Tarian daerah biasanya memiliki nilai filosofis seperti agama, kepahlawanan dan sebagainya.

Tari Kontemporer

Tari kontemporer adalah tarian yang dikembangkan di Indonesia dan tidak dipengaruhi oleh unsur-unsur seni tradisional. Jenis tarian ini menggunakan iringan yang lebih modern dan koreografinya sangat signifikan dan unik.

Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru adalah pembagian dari seni tradisional. Gerakan untuk tarian ini umumnya digabungkan atau dikolaborasikan dengan jenis tarian lainnya.

kreasi baru dapat dibagi menjadi dua, yaitu kreasi tari non-tradisional dan kreasi tarian tradisional.

Unsur Tari

Ragam Gerak

- Gerakan dalam tarian harus memiliki nilai estetika, keindahan, dibumbui dengan ekspresi, emosi jiwa manusia dan harus membangkitkan minat para pecinta tari.



Pakaian

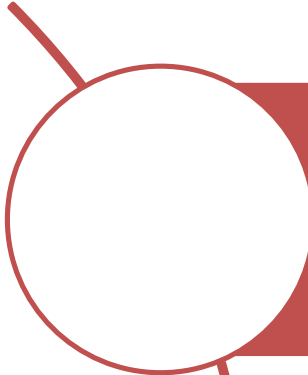
- Pakaian si penari harus mengandung estetika untuk mendukung tarian yang akan mereka kenakan



Iringan

- Iringan yang menyertainya adalah musik yang mengiringi tarian di setiap pertunjukan

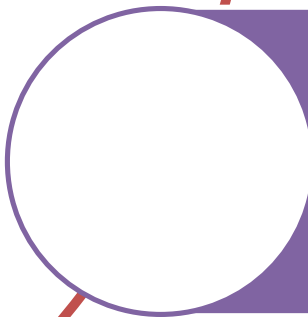
TARI PERSEMBAHAN



Tari Persembahan atau juga disebut Tari Makan Sirih merupakan tari tradisional Riau yang difungsikan sebagai tari penyambutan. Disajikan untuk menyambut tamu kehormatan yang datang ke daerah Riau.



Tari ini dibawakan dengan sangat sederhana, gerakan lebih bertumpu pada tangan dan kaki. Beberapa gerak tari ini, seperti gerak selembayung, gerak dari balam dua sekawan, serta gerak lenggang melayu. Disajikan dengan diiringi alat musik, seperti marwas, biola, gendang, gambus, dan akordion



Umumnya penari berjumlah ganjil, semuanya perempuan yang mana satu diantaranya membawa tepak berisi sirih. Kotak sirih nantinya akan dibuka dan diberikan pada tamu. Kesempatan pertama biasa diberikan pada tamu yang paling dihormati, kemudian baru tamu-tamu lainnya.



Tari Zapin

Tari Zapin

Tari Zapin merupakan khasanah tarian rumpun Melayu yang mendapat pengaruh Arab. Asal-usul tarian ini terkait erat dengan penyebaran Islam di pesisir Nusantara pada abad ke-13 dan 14.

Tari Zapin

Banyak sekali jenis Zapin tersebar di Riau yang masing-masing telah disesuaikan dengan citarasa budaya masyarakatnya. Salah satu yang sangat khas adalah [Zapin Penyengat](#)

Tari Zapin

Meski demikian, secara prinsip seluruh gerak tarian ini tetaplah sama yang lebih menonjolkan gerak dan langkah kaki



Tari Malemang

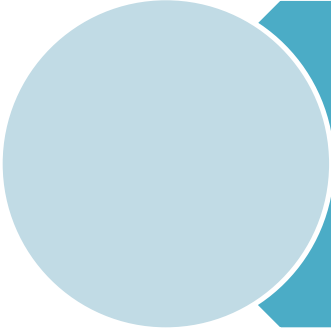
Tari Malemang merupakan tarian tradisional Riau oleh masyarakat Pulau Bintan, Kepulauan Riau. Tari berasal dari Tanjungpisau Negeri Bentan Penaga, kecamatan Bintan. Bermula kisaran abad ke-12 yang dulunya hanya dimainkan di istana Kerajaan Melayu Bentan di Bukit Batu, Bintan

Saat ini, Tari Malemang ditampilkan dalam berbagai acara, termasuk festival. Di dalam pertunjukannya, para penari mempertunjukkan kecakapannya mengambil sesuatu (sapu tangan, uang receh, dll).

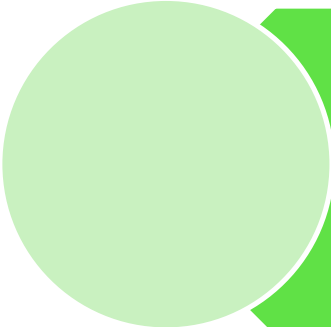
Mereka melakukannya dengan cara melemang (berdiri, membongkokkan badan ke arah belakang). Dari kecakapan inilah kemudian tarian ini dinamakan malemang atau melemang. Di daerah kelahirannya, yakni di Tanjungpisau, tari ini lebih dikenal dengan nama Tari Melemang Bintan Penaga.



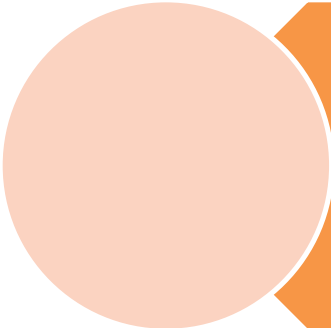
Dramatari Mak Yong



Selain Zapin, kesenian Melayu yang tersebar luas adalah teater tradisional Mak Yong yang biasa dipertunjukkan dalam bentuk dramatari. Selain di Medan dan Riau, khususnya di Kepulauan Riau, kesenian Melayu ini juga bisa ditemukan di negara Malaysia dan Thailand.



Mak Yong di Riau cukup unik karena menggunakan topeng untuk mewakili sebagian karakter. Kesenian ini pernah menjadi adat istiadat raja yang memerintah serta digunakan untuk merawat orang sakit



Dalam pertunjukannya, kelompok penari dan pemusik menggabungkan berbagai unsur, termasuk upacara keagamaan, sandiwara, tari, musik, serta naskah yang sederhana. Uniknya, dua tokoh utamanya (pria dan wanita) yang keduanya diperankan oleh wanita. Dramatari ini diringi oleh rebab, gendang, dan tetawak



Tari Tandak

Tari Tandak atau juga disebut Tari Danding merupakan salah satu tarian khas Riau. Sebuah tarian tradisional pergaulan yang di dalamnya memuat tari dan nyanyian dalam bentuk pantun oleh sekelompok pria dan wanita yang menjawab atau sebaliknya.

Pada dasarnya Tandak merupakan bentuk kesenian dari kebudayaan Minangkabau yang didalamnya terkandung unsur beladiri. Biasa disajikan malam hari, para penarinya membentuk formasi lingkaran dan saling berpegangan pundak. Mereka berjalan sambil mengangkat dan menghentakkan kaki.

Selain sebagai hiburan, tarian ini juga menjadi ajang pencarian jodoh. Dalam hal ini, para pemuda dan pemudi yang menarikannya berasal dari kampung yang berlainan. Di sini mereka bertemu dan berkesempatan untuk saling mengenal hingga terjalin hubungan.



Tari Gamelan



Tarian Gamelan dikenal di Riau dan Lingga dalam kurun ke 17. Awalnya tarian ini merupakan persembahan pertama kali pada khalayak ramai pada tahun 1811 ketika ada upacara persandingan Tengku Husain



Tarian gamelan yang merupakan adat dari Riau ini akan dilaksanakan oleh para wanita dengan tarian yang lemah gemulai yang mana tarian tersebut mengandung unsur Melayu sekaligus Jawa di dalamnya.



Tarian Suku Melaut Teluk Meranti

Berasal dari Kabupaten Pelalawan Riau, khususnya suku Laut di Kecamatan Teluk Meranti. Sehingga tarian ini dinamakan sebagai Tari Suku Melaut Teluk Meranti. Properti yang diingankan pada tarian yaitu ambong

Ambong merupakan alat untuk mengumpulkan dan membawa kelapa (Niau).

Tari digambarkan bahwa ambong yang dijadikan properti ini dapat dimainkan sesuai dengan kebiasaan masyarakat suku laut dalam memperlakukan ambong. Misalnya ambong dijunjung, dipukul, dihentak, digoyang, ditungkup dan digegar.



Tarian Joged Lambak

Tarian Joged Lambak



- Tarian Joged Lambak merupakan tarian yang sangat kental dengan budaya Melayu. Gerakan tarian lebih cenderung lemah gemulai dan lagu atau irama yang digunakan adalah irama joget.
- Misalnya Tanjung Katung, Serampang Laur, dan Anak Kala. Alat musik yang digunakan pada tarian yaitu gong, tetawak dan gendang



Tari Rentak Bulian

Tari Rentak Bulian merupakan tarian dari Riau yang berfungsi sebagai ritual pengobatan. Tarian ini merupakan busaya Melayu khas Indragiri Hulu. Rentak berarti merentak atau melangkah, sementara Bulian adalah tempat singgah bagi makhluk bunian (makhluk halus).

Rentak Bulian kental dengan unsur magis dan memiliki beberapa persyaratan yang harus terpenuhi. Penarinya 8 orang, 7 gadis suci (bersih dari haid), serta 1 orang pemuda gagah perkasa, sudah baligh dan hapal benar gerak dan laku tari. Setiap penari tak ada yang berdekatan atau bertalian darah.

Sebelum menari, penari diasapi dengan gaharu. Alat musik pengiringnya harus di keramati Mayang pinang muda serta perapian tak boleh di mantera. Ritual ini dilakukan sebelum pertunjukan tari. Apabila tidak dilakukan, masyarakat meyakini akan mendapat hal-hal yang tak di inginkan.



Tari Inai

Tari Inai

Meski juga dikenal sebagai [Tarian Jambi](#), Tari Inai juga merupakan tarian daerah Riau. Inai merupakan jenis tari tradisional sakral yang menjadi bagian dari upacara pengantin Melayu

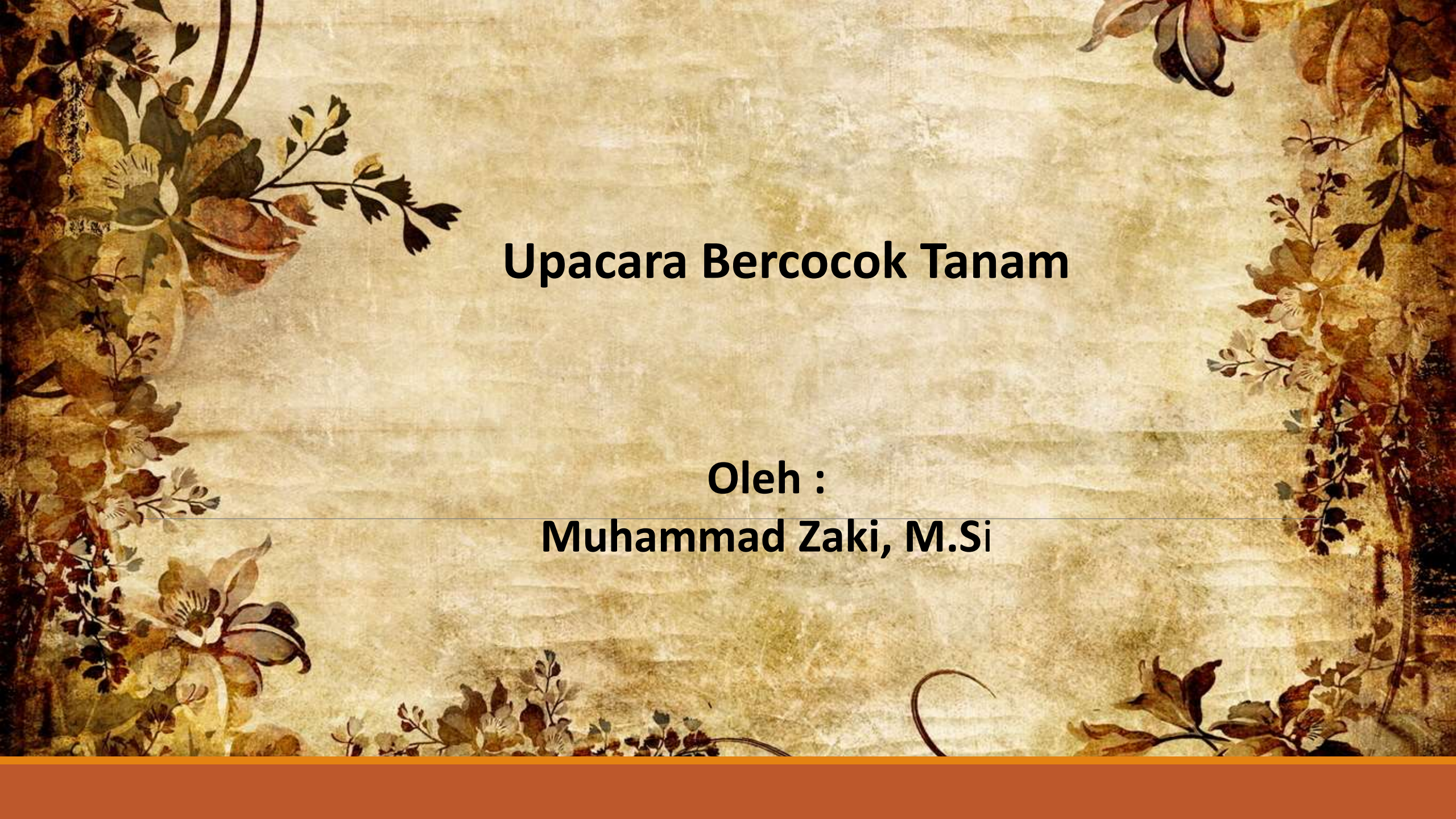
Tari Inai

Tarian Inai di masing-masing daerah Melayu sangatlah unik, baik ragam, gerak, hingga perlengkapan tari yang digunakan. Ada yang dibawa secara berpasangan dan ada yang dibawa secara tunggal. Umumnya penarinya adalah laki-laki dan gerakannya bersumber dari gerakan silat

Tari Inai

Dalam pelaksanaannya, sehubungan dengan upacara adat pengantin, tari ini biasa dibawa malam hari selepas Isya





Upacara Bercocok Tanam

**Oleh :
Muhammad Zaki, M.Si**

*UPACARA BERCOCOK TANAM
MASYARAKAT MELAYU RIAU*

A. Upacara Menentukan Tempat Berkebun

Upacara ini dilakukan untuk mencari tempat untuk dibuat ladang dan tidak mengganggu keserasian lingkungan sekitar baik makhluk hidup maupun makhluk gaib. Upacara ini dipimpin oleh pemimpin upacara tradisi yaitu orang yang mempunyai pengetahuan tentang tradisi ini. Pemimpin ini disebut "Tok Bomo" atau "Tok Pawang". Upacara dilaksanakan di tempat orang yang memiliki hajat.

- Peralatan yang digunakan adalah tali undi sebanyak 8 helai dari daun pandan kering berukuran 40 cm. Tali ini dianggap sebagai alat komunikasi antara tok pawang dengan makhluk halus untuk mengetahui diterima atau tidaknya untuk membuka hutan. Peralatan lain yang diperlukan adalah beras basu, beras bersih, beras kunyit. Diperlukan tempat untuk membakar kemenyan atau sesaji. Bau kemenyan dianggap bau yang disenangi penunggu yang dapat menarik penunggu tanah ke tempat upacara.

Dalam upacara ini, Tok Pawang duduk bersila sambil membakar kemenyan untuk memanggil penunggu. Ketika Tok Pawang yakin penunggu telah datang maka dia memulai dialog kepada penunggu tersebut dengan membaca Qumul Qur'an, Surah

An-Nas dan Al-Ikhlas masing-masing sebanyak 3 kali sambil membawa tali pandan dengan sangat longgar dengan berdialog Pak Hamid (nama yang berhajat) hendak menumpang berkebun disini, kalau diberi datuk nenek di sini atau hendak meminta selesai sebenar-benar selesai tali ini, kalau tidak dibenarkan datuk nenek disini Pak Hamid nak berkebun, aku minta kusut sebenar-benar kusut tali ini. Tali itu diusapkan nya dengan asap kemenyan lau dialog diulang kembali kemudian tali yang telah disimpul tadi diasapi kemudian diulang sampai 3 kali berturut-turut. Tali pandan menjadi kusut menandakan hajat dikabulkan oleh penunggu, jika tidak kusut maka harus mencari daerah lain yang berjarak 7 m dari tempat semula. Hali ini dilakukan sampai yang berhajat menemukan tanah yang mendapat ijin penunggu karena jika tidak mendapat restu dari penunggu tanah maka akan mengakibatkan hal-hal yang buruk : kematian yang aneh, banjir atau diserangnya wabah penyakit. Setelah upacara penutupan tempat ini berhasil maka bisa dilakukan upacara menebang kayu besar.

B. Upacara Menebang Kayu Besar

Pohon-pohon besar sering dianggap sebagai kediaman makhluk halus. Makhluk itu sering disebut sebagai penunggu atau puake. Untuk menjaga keseimbangan terhadap lingkungan maka dilakukan upacara Menebang Kayu Besar sebagai permohonan izin untuk menebang pohon besar tersebut. Makhluk halus akan bersedia menyingkir dari tempat itu jika dilakukan upacara tersebut. Jika tradisi ini tidak dilakukan maka akan mengakibatkan malapetaka bagi masyarakat seperti adanya serangan hama pada hutan yang dibuka untuk berladang. Peralatan yang digunakan adalah : kapak, parang, korek api, tali serta minyak.

Tata cara yang dilakukan pada upacara ini diawali dengan Tok Pawang duduk diatas akar pohon kayu dan menghadap pohon kayu. Mengucapkan salam dan hajat kepada penunggu pohon yang berbunyi *Assalamualaikum Datuk Nenek, di sini minta undur ikak dari pohon ini, aku hendak menebang kayu ini* dilanjutkan membaca Ummul Qur'an dan ayat kursi masing-masing 3 kali berturut-turut. Ayat terakhir pada ayat kursi dibaca sebanyak 7 kali. Bacaan ini dibaca dengan tujuan menghalau setan yang mendiami tempat-tempat tersebut. Pohon boleh ditebang setelah selesai membacakan bacaan-bacaan tersebut. Tok Pawang kembali membaca mantra ketika pohon akan tumbang sambil menghadap arah tempat tumbangnya pohon kayu dengan mantra : *Assalamualaikum Bapakku Lampit Semawe namanya, Ibuku Bumi Semamuri namanya minta tolong bale, minta tolong pelihare depan ibu dan bapak, aku nak menebang kayu, jangan rusak jangan beinase, kalau ade salah silih, minta tolong maaf, melainkan Ibu dan Bapakkulah yang punya bale, yang punya pelihare, assalamualaikum ya datuk nenek di sini mane hambe rakyat yang nakal-nakal, yang tajam-tajam yang bise-bise minta sisik dari sini.* Pohon bisa dilanjutkan ditebang setelah mantra selesai dibacakan.

C. Upacara Menyemah Tanah

Upacara ini adalah untuk meminta izin kepada penunggu tanah untuk melaksanakan hajat di tempat itu. Upacara ini tidak hanya dilakukan untuk penentuan tempat berkebun, tapi juga bisa untuk upacara mendirikan rumah. Jika upacara yang dilakukan adalah upacara untuk mendirikan rumah maka perlu dibuat lubang terlebih dahulu untuk menancapkan tiang seri yaitu tiang pertama bangunan itu. Tata caranya adalah Tok pawang sambil memandang lubang dan mengucapkan mantra yang berbunyi : *Nasrun minallahi wafathun qorib, hiula cinta mani, nur Allah dijadikan allah yang rendah, ditinggikan, yang penuh dilimpahkan sebagai bulan purnama bagai burung cendrawasih, bagai air dalam balag, bagai telaga di bawah bukit, dari Syarib ke Maghrib, mnita buang sial dan malang, berkat doa Lailahailallahmuhammadarrasulullah*. Selanjutnya, melakukan tepuk tawa dengan cara menumbuk tepung beras dengan menggunakan daun ribu-ribu dan daun hati ke dalam lubang tiang seri, lalu dimasukkan garam, paku, pecahan kaca, dan benda tajam lainnya untuk menagkal gangguan makhluk halus.

D. Upacara Doa Padang

Upacara ini dilakukan dengan cara berdoa di ladang atau sawah ketika turun berladang atau bersawah. Upacara ini diikuti oleh pemuka daerah atau kampung. Upacara dilaksanakan pada waktu yang disepakati oleh masyarakat yaitu ketika akan dimulai turun ke ladang atau ke sawah. Dalam upacara ini disertai dengan pemotongan kambing atau sapi yang telah diusahakan oleh masyarakat. Dalam upacara ini diiringi acara kesenian Rarak dan puncaknya mengadakan zikir *Laillah-hailallah* dan doa sambil meniupkannya ke segala penjuru ladang serta kampung agar segala gangguan menghilang.

E. Upacara Panen Padi

Upacara diadakan ketika akan memanen padi. Upacara ini dilakukan dengan memanen secara beramai-ramai dengan *batobo*. Jika hasil panen petani mencapai zakat juga diadakan acara doa yang diikuti dengan kesenian zikir dan rebana.

Batobo merupakan Salah satu kesenian anak negri melayu. Merupakan perkumpulan muda-mudi untuk turun ke sawah atau ladang. Batobo Salah satu tradisi budaya masalampau yang ada didaerah kampar dan kuantan Singingi biasanya kegiatan dilakukan pada musim turun kesawah atau ladang yang diiringi dengan bunyi-bunyian oleh kesenian tradisi, dan pada masa panen hasil sawah dan ladang dinamakan acara penutupan tobo diadakan tradisi makan bersama doa.

F. Mengilang Tebu

Upacara ini merupakan serangkaian upacara panen padi yang dilakukan setelah panen padi selesai untuk memanen kebun tebu yang berada disekitar ladang atau sawah yang telah dipanen. Pekerjaan kebun tebu ini antara lain : mencari pagar, panen, dan mengilang dilakukan petani secara gotong royong. Cara mengilang tebu yaitu tebu dikilang dalam suatu kilang yang terbuat dari kayu bulat 3 buah yang diukir dengan bentuk kepala, leher, badan dan badan bagian bawah. Ketiga kilang tersebut dirangkai dengan kayu semina yang panjang dan diputar pada kanan kirinya secara teratur searah jarum jam sambil tebu dimasukkan di sela-sela kilang. Air tebu yang keluar ditampung dalam alat menampung. Air yang telah terkumpul kemudian diambil untuk dimasak di wajan besar yang bisa diisi sebanyak 10 kg air tebu. Proses mengilang diiringi dengan kesenian Rarak.

SEKIAN

TERIMA KASIH



Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu

OLEH :
MUHAMMAD ZAKI, M.SI

UPACARA PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT MELAYU

Perkawinan merupakan salah satu fase kehidupan manusia yang bernilai sakral dan amat penting. Dibanding dengan fase kehidupan lainnya, fase perkawinan merupakan fase yang sangat penting dan spesial. Perhatian pihak-pihak yang berkepentingan dengan upacara tersebut akan banyak yang tertuju padanya, mulai dari memikirkan proses akad nikah, persiapannya, upacara pada hari pernikahannya, hingga setelah upacara usai digelar.



PROSES PERKAWINAN

Ketika seorang lelaki dan perempuan hendak menikah tentu diawali dengan proses yang panjang.

Proses paling awal menuju perkawinan yang dimaksud adalah penentuan siapa jodoh yang cocok untuk dirinya yang mana dalam adat Melayu hal itu disebut dengan merisik atau meninjau

Proses-proses tersebut ialah sebagai berikut

MERISIK ATAU MENINJAU

Yaitu proses dimana salah satu keluarga atau seseorang diutus oleh pihak calon pengantin pria untuk meneliti atau mencari informasi mengenai salah satu keluarga keluarga lain yang mempunyai anak gadis

MEMINANG

Meminang dalam istilah Melayu sama dengan melamar. Acara ini diselenggarakan pada hari yang telah disepakati bersama, setelah melalui penentuan hari baik menurut perhitungan adat serta orangtua.

BERINAI

Biasanya berlangsung pada suatu hari atau satu malam sebelum acara akad nikah. Melalui serangkaian adat, calon pengantin wanita didudukkan di depan pelaminan. Rangkaian acara ber-inai diawali dengan pemasangan inai oleh para tetua-tetua yang ada di daerah setempat, dilanjutkan dengan para sanak keluarga yang ada

MENIKAH

Pada hari yang telah ditentukan, calon mempelai pria diantar oleh rombongan keluarga menuju ke tempat kediaman calon pengantin wanita. Biasanya calon mempelai pria berpakaian pakaian adat melayu kurung pengantin layaknya Raja sehari dan memakai tanjak (semacam topi untuk mempelai pria). Kedatangan keluarga mempelai pria sambil membawa mahar atau mas kawin, tepak sirih adat, barang hantaran atau seserahan yang telah disepakati sebelumnya. Selain itu, juga menyertakan barang-barang pengiring lainnya seperti kue-kue dan buah-buahan

A photograph of a bride and groom in traditional Indonesian wedding attire. The groom is on the left, wearing a white batik shirt and a traditional headpiece. The bride is on the right, wearing a white and gold batik dress and a large, ornate traditional headpiece. They are both looking towards the camera. The background is blurred, showing other people in traditional attire.

BERSANDING

Upacara ini dilaksanakan setelah resmi akad nikah. Prosesi bersanding merupakan acara resmi bagi kedua pengantin akan duduk di atas pelaminan yang sudah dipersiapkan. Terlebih dahulu pengantin wanita didudukkan di atas pelaminan, dan menunggu kedatangan pengantin pria. Kehadiran pengantin pria diarak dengan upacara penyambutan dan berbalas pantun.

Rangkaian prosesi bersanding yakni acara penyambutan pengantin pria, Hampang Pintu, Hampang Kipas, dan Tepung Tawar

TEPUK TEPUNG TAWAR

Ritual adat ini merupakan ungkapan rasa syukur dan pemberian doa harapan kepada kedua mempelai, yang dilakukan Upacara ini dilaksanakan setelah resmi akad nikah. Prosesi bersanding merupakan acara resmi bagi kedua pengantin akan duduk di atas pelaminan yang sudah dipersiapkan.

MAKAN NASI HADAP-HADAPAN

Upacara ini dilakukan di depan pelaminan. Hidangan yang disajikan untuk upacara ini dibuat dalam kemasan seindah mungkin. Yang boleh menyantap hidangan ini selain kedua mempelai adalah keluarga terdekat dan orang-orang yang dihormati. Dalam upacara ini juga biasanya lazim diadakan upacara pembasuhan tangan pengantin laki-laki oleh pengantin wanita sebagai ungkapan pengabdian seorang istri terhadap suaminya.

BERDIMBAR ATAU MANDI TAMAN

Seusai acara bersanding, keesokan harinya diadakan acara Mandi Berdimbar. Biasanya dilaksanakan pada sore atau malam hari. Mandi Berdimbar ini dilaksanakan di depan halaman rumah yang dipercantik dengan hiasan-hiasan dekoratif khas Melayu. Ritual ‘memandikan’ kedua mempelai ini cukup meriah, karena juga disertai acara saling menyemburkan air